

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Data

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi atau gambaran data-data variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Gambaran tersebut terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *Return On Aset* (ROA). Hasil uji tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4. 1 Deskripsi Data**

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Internet_banking	25	0	487400000	103137200.00	143474701.908	1.509	1.348
Mobile_Banking	25	0	1520500000	291573453.72	358469561.311	2.097	5.089
ROA	25	.50	3.30	2.3144	.72410	-.514	-.203
Valid N (listwise)	25						

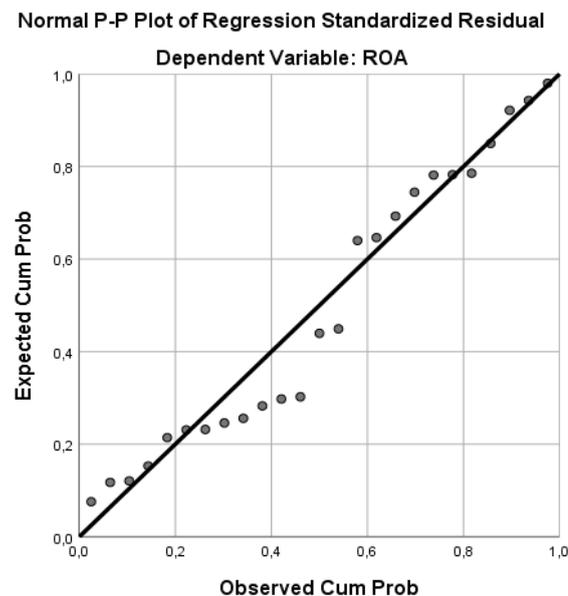
#### Sumber : Data diolah

Berdasarkan table diatas dapat diketahui jumlah data pada penelitian ini berjumlah 25 pada 5 bank berbeda. Bank yang dipilih untuk diteliti ialah bank BRI, BNI, BJB, BCA, dan mandiri. pada *internet banking* memiliki nilai minimum sebesar 0 nilai maksimum sebesar 487400000 dan nilai rata-rata 103137200.00 dan nilai std deviationnya sebesar 1437401.908. sedangkan pada *mobile banking* terdapat nilai minimum 0 maksimum 1520500000. Serta hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 291573453.72 dengan std sebesar 358469561.311. pada variable ROA diperoleh hasil minimum sebesar 0,50% nilai maksimum sebesar 3.30% serta rata-rata yang diperoleh sebesar 2.31% dengan std 72410.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.0. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Normality Probability Plot* dan (2) Uji *One sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Normality Probability Plot* menunjukkan hasil sebagai berikut:



Sumber : Data diolah

**Gambar 4. 1 Hasil uji normalitas menggunakan uji Normality P.Plot**

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa titik-titik pada gambar di atas bergerak mengikuti garis diagonal, hal ini berarti model regresi yang digunakan berdistribusi normal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiono (2018) yang menyatakan bahwa model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

**Tabel 4. 2 Uji normalitas Menggunakan Uji One Sampel Kolmogorov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65188597
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.107
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Sumber : Data diolah**

Pada tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data residual berdistribusi normal.

**4.2.2 Uji multikoleniaritas**

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016), apabila terjadi korelasi yang kuat, maka terdapat masalah multikoleniaritas yang harus diatasi. Pengujian multikoleniaritas untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoleniaritas didalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* lawanya, (2) *variance inflation factor* (VIF). Dasar analisisnya adalah :

1. Apabila nilai *tolerance* hitung  $< 0.10$  atau nilai VIF hitung  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
2. Apabila nilai *tolerance* hitung  $> 0.10$  atau nilai VIF hitung  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

**Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.064	.179		11.515	.000		
	Internet_banking	1.692E-9	.000	.335	1.239	.001	.503	1.987
	Mobile_Banking	2.592E-10	.000	.128	3.474	.003	.503	1.987

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber Data : diolah**

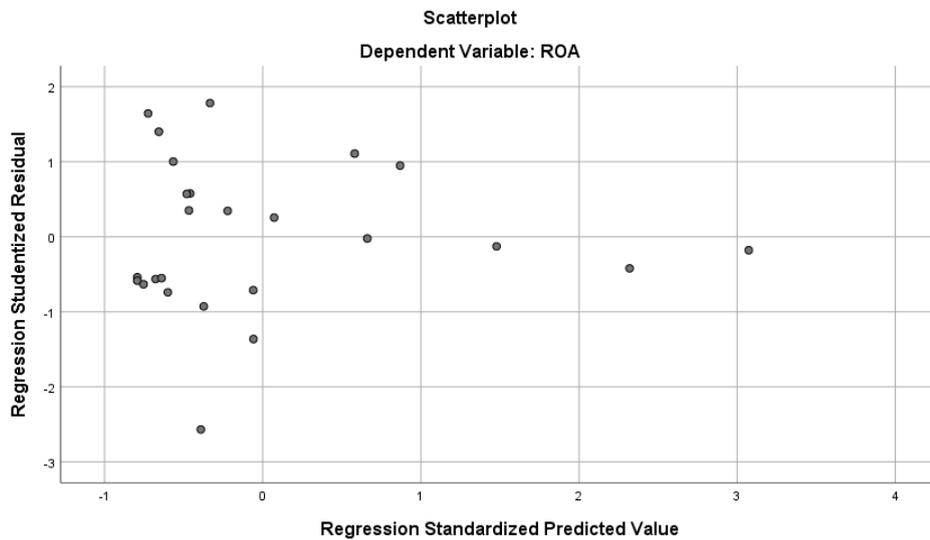
Berdasarkan data yang diperoleh dari spss diatas dapat disimpulkan bahwa semua variable nilai tolerancenya  $>10$  dan nilai vif  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

**4.2.3 Uji Heteroksiditas**

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas / tidak heteroskedastisitas cara untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (*zpred*) dengan residual (*sresid*) maka, penarikan kesimpulan uji heteroskedasitas yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur lebih gelombang menyebar kemudian menyempit maka grafik mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik–titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah

#### Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Hasil uji Heteroskedastisitas pada Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada data dengan risk taking sebagai variabel dependennya.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji run. Dasar pengambilan keputusan pada uji *run* adalah apabila nilai signifikan hasil pengujian  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terdapat gejala autokolerasi dalam model penelitian, sedangkan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokolerasi dalam model penelitian. Hasil uji autokolerasi pada tabel *run-test*

menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil uji autokolerasi sebesar 0,418 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. 4 Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.08046
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	11
Z	-.810
Asymp. Sig. (2-tailed)	.418
a. Median	

**Sumber : Data diolah**

#### 4.3 Hasil Uji Anlisi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variable *Internet Banking* (X1), *Mobile Banking* (X2), dan kinerja keuangan perbankan (Y). Pengujian regresi linear berganda tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil pengujian regresi linear berganda tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.064	.179		11.515	.000		
	Internet_banking	1.692E-9	.000	.335	1.239	.001	.503	1.987
	Mobile_Banking	2.592E-10	.000	.128	3.474	.003	.503	1.987
a. Dependent Variable: ROA								

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

$$Y = a + b (X1) + b (X2) + e$$

$$Y = 2.064 + 0,335 + 0,128 + e$$

**Keterangan :**

a	=	Konstanta
IB	=	<i>Internet Banking</i>
MB	=	<i>Mobile Banking</i>
KN	=	Kinerja Keuangan
e	=	Error

Persamaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai a sebesar 2,064 merupakan konstanta atau keadaan saat variable Return on Asset belum dipengaruhi oleh variable lainnya yaitu variable *Internet banking* (x1) *Mobile Banking* (x2) jika variable independen tidak ada maka variabel ROA tidak mengalami perubahan , jika variable *internet banking* dan *mobile banking* bernilai 0 maka kinerja keuangan 2,064
- Nilai koefisien regresi sebesar 0,335 menunjukan bahwa variable internet Banking mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on asset* Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variable *Internet banking* maka dapat mempengaruhi Return on asset sebesar 0,335.
- Nilai koefisien regresi sebesar 0,128 menunjukan bahwa variable *Mobile Banking* mempunyai pengaruh positif terhadap retron on Aset . artinya setiap ada kenaikan 1 satuan pada variable Mobile banking maka mempengaruhi variable sebesar 0,128.

### 4.3.1 R Square

Besarnya coefficient determination (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Chin (didalam Ghazali dan Latan, (2015) menyebutkan bahwa hasil R2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten Endogen dalam model structural mengidentifikasi pengaruh variabel Eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33-0,67 maka termasuk kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19-0,33 maka termasuk dalam kategori lemah. Pada penelitian terdapat nilai r square sebesar 0,625. artinya Sedang.

**Tabel 4. 6 R square**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 <sup>a</sup>	.625	.437	.68087

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai R square pada variable *Internet banking* dan *Mobile banking* sebesar (0,625). Artinya variable *Internet Banking* dan *mobile banking* dapat menjelaskan variable Return on Asset sebesar (62,5%) Selebihnya dapat dijelaskan pada factor-faktor lainnya.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial ( Uji T ) digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan Variable . Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil uji Parsial (t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.064	.179		11.515	.000
	x1	1.692E-9	.000	.335	1.239	.001
	x2	2.592E-10	.000	.128	3.474	.003

a. Dependent Variable: y

#### 1. *Internet Banking* (X1) Terhadap Kinerja keuangan (Y)

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa variable *Internet Banking* (X1) dengan nilai nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka H1 diterima dan HO ditolak. Hal ini berarti bahwa *internet banking* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah transaksi per tahun pada *Internet banking* mengalami peningkatan artinya *internet banking* memiliki dampak positif atas kinerja keuangan perbankan bagi bank-bank yang mengadaptasi internet bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya (Hernando & Nieto, 2007) dan (Margaretha & Letty, 2017) yang menemukan bahwasanya *internet banking* memiliki dampak positif atas kinerja keuangan perbankan bagi bank-bank yang mengadaptasi *internet banking*. Hal tidak sejalan dengan grand theory yang digunakan Menurut Signalling Theory menyatakan bahwa jika perusahaan berkualitas baik maka akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat memberikan perbedaan entitas mana memiliki kualitas baik dan tidak baik.

Sedangkan hasil penelitian oleh Ayuningtyas, M. & Sufina ,2023) sejalan dengan hasil *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perbankan yang menggunakan Teori TAM

## **2. *Mobile Banking* (X2) Terhadap Kinerja keuangan (Y)**

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa Variable *Mobile Banking*(X2) nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka H2 diterima dan HO ditolak. Hal ini berarti bahwa *Mobile Banking* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan. Pada kasus ini *Mobile Banking* menjadi faktor terpenting dalam menentukan Kinerja keuangan Perbankan yang ada. Yang dimana Income perusahaan perbankan tertinggi tercatat pada *Mobile Banking*. Semakin Bagus sistem *mobile banking*nya maka kinerja keuangan Perbankan semakin besar income yang didapatkan.

Penelitian ini sejalan Dengan penelitian sebelumnya Nur Imamah & Dinda Ayu Safira (2021) Menujukan hasil *Mobile Banking* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank di bursa efek. Hal ini menunjukkan bahwa *Mobile Banking* berpenaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Perbankan Di Indonesia.